

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Kebiasaan Mengakses *Internet*

a. Kebiasaan

Menurut Poerwadarminta dalam kamus umum bahasa Indonesia, kebiasaan berasal dari kata biasa yang memiliki arti sediakala, yang sudah-sudah. Sedangkan kebiasaan itu sendiri berarti sesuatu yang telah biasa.¹ Dalam buku lain dari Tampubolon disebutkan bahwa kebiasaan adalah perilaku, yaitu suatu sikap atau kegiatan yang bersifat fisik atau mental, yang telah mendarah daging atau membudaya dalam diri seseorang.²

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan merupakan tingkah laku yang terbentuk karena dilakukan berulang-ulang sepanjang hidup individu dan biasanya mengikuti cara atau pola tertentu, sehingga akan terbentuk kebiasaan. Jadi yang dimaksud dengan kebiasaan di sini adalah cara-cara yang paling sering dilakukan oleh seseorang dan cara atau kebiasaan yang dapat terbentuk dari aktifitas, baik secara sengaja ataupun tidak sengaja.

¹Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia, edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007, h. 153.

² Tampubolon, *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*, Bandung : Angkasa, 1993, h. 41

b. Akses

Menurut Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer karangan Peter Salim bahwa kata akses berarti jalan untuk memasuki suatu tempat atau jalan masuk satu-satunya.³ Mengakses adalah jalan untuk mencapai atau memasuki suatu berkas.⁴ Mengakses erat hubungannya dengan *Internet*. *Internet* adalah hubungan komputer yang membentuk system jaringan yang mencakup seluruh dunia (jaringan computer global) dengan melalui jalur telekomunikasi seperti telepon, radio link, satelit dan lain-lain. Ruang lingkup dari *Internet* adalah bahwa *Internet* dapat memberikan informasi karena *Internet* menyediakan fasilitas-fasilitas yang memungkinkan setiap pengakses untuk mengakses berbagai informasi.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa mengakses adalah kegiatan yang dilakukan untuk memasuki suatu tempat atau jalan masuk satu-satunya ataupun atau memasuki suatu berkas. Jadi mengakses *Internet* adalah kegiatan mencari atau mengambil data dari dunia maya tanpa batas yaitu *Internet*.

³Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, edisi Ketiga*, Jakarta: 2002, Modern English Press, h. 33.

⁴Belani Margi, *Mengakses Internet dalam Bahasa Indonesia*, 2011, tersedia: <http://belanimargi.blogspot.com/2011/02/mengakses-internet-dalam-bahasa.html>, 5 Juni 2014

c. *Internet*

1) Pengertian *Internet*

Internet singkatan dari *interconnection networking* adalah sebuah jaringan yang terhubung pada seluruh TCP/IP (*Transmission Control Protocol/Internet Protocol*) sebagai pertukaran paket data untuk melayani miliaran pengguna diseluruh dunia.⁵ Sedangkan *Internet* (dengan huruf besar) merupakan sistem komputer umum, yang terhubung secara global dengan menggunakan TCP/IP sebagai protokol pertukaran paket (*packet switcing communication protocol*). Jejaring *Internet* terbesar dinamakan *Internet*. Hubungan jejaring ini dinamakan *Internetworking*.⁶

2) Fasilitas di *Internet*

Beberapa fasilitas yang terdapat di *Internet* antara lain sebagai berikut:

a) *World Wide Web* (www)

www atau yang lebih dikenal dengan web adalah tempat penyimpanan atau menampilkan halaman web. Kita dapat mengakses berbagai informasi melalui web baik yang berupa teks, gambar, suara, film, maupun animasi multimedia. Contoh: [http:// www.detik.com](http://www.detik.com).

⁵Anonim, *Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Internet di Kalangan Remaja*, 2014 <http://www.gudangkesehatan.com/dampak-positif-dan-negatif-penggunaan-internet-dikalangan-remaja/> diambil 20 September 2014

⁶ Toni Setiawan, *Loc. Cit.*

b) Mesin pencari (*search engine*)

Search engine adalah web yang digunakan untuk mencari informasi di *Internet*. Informasi yang dapat dicari yaitu berupa web, gambar, video, peta, dll. Contoh web yang menyediakan fasilitas mesin pencari adalah google (<http://www.google.com>) dan yahoo (<http://www.yahoo.com>).

c) E-mail (*electronic mail*)

e-mail yaitu surat elektronik yang dikirimkan melalui *Internet*. E-mail digunakan untuk berkomunikasi atau berhubungan langsung dengan orang lain melalui surat elektronik.

d) Kelompok diskusi (*mailing list*)

Kelompok diskusi (*mailing list*) adalah fasilitas untuk berdiskusi menggunakan fasilitas e-mail di *Internet*.

e) Forum diskusi

Forum diskusi yaitu fasilitas dalam *Internet* yaitu diskusi yang melalui via web, dan berbeda dengan mailing list pada forum diskusi tidak mesti memiliki e-mail.

f) Blog

Blog adalah web pribadi yang dimiliki oleh seseorang, dimana situs ini dikelola oleh perseorangan yang biasanya berisi catatan pribadi, liputan kegiatan, atau materi lainnya.

g) Multimedia streaming

Multimedia streaming adalah menonton atau melihat tv atau video secara langsung melalui *Internet*. Contoh situs web yang menyediakan fasilitas ini, seperti: (<http://www.youtube.com>).

h) Toko online

Toko online yaitu fasilitas jual beli barang melalui *Internet*. Dengan fasilitas ini kita dapat membeli barang yang kita inginkan tanpa perlu beranjak dari depan computer. Pembayaran barang biasanya dilakukan melalui kartu kredit atau transfer ke rekening tertentu. Untuk pengirimannya, biasa menggunakan jasa kantor pos atau titipan kilat. Contoh: www.tokoonline.net.⁷

3) Manfaat *Internet*

Manfaat dari mengakses *Internet* antara lain sebagai berikut:

- a) Berkirim e-mail.
- b) Bergabung dengan suatu kelompok diskusi yang disesuaikan dengan profesi maupun hobi yang dimiliki, biasanya di dunia *Internet* masalah seperti ini disebut mailing list atau *newsgroup*.
- c) Mencari informasi (berita) yang berskala nasional maupun internasional.
- d) Mengunduh file atau dokumen yang dibutuhkan.
- e) Bermain game online atau *chatting*.

⁷Moch Firkhan Fadil, *Fasilitas di Internet*, 2014 <http://mochfadhil.wordpress.com/d-fasilitas-fasilitas-dalam-internet/> diambil 20 September 2014

- f) Mendengarkan radio dan menonton *streaming* video.
- g) Keperluan usaha atau memperoleh penghasilan.
- h) Dan masih banyak lagi manfaat yang bisa diambil jika seseorang mengakses *Internet*, dan lain sebagainya.⁸

4) Pengaruh Positif *Internet*

a) *Internet* sebagai media komunikasi :

Fungsi *Internet* yang paling banyak digunakan dimana setiap pengguna *Internet* dapat berkomunikasi dengan pengguna lainnya dari seluruh dunia.

b) Media pertukaran data

Media pertukaran data dilakukan dengan menggunakan email, newsgroup, ftp dan www (world wide web : jaringan situs-situs web) para pengguna *Internet* di seluruh dunia dapat saling bertukar informasi dengan cepat dan murah.

c) Media untuk mencari informasi atau data :

Perkembangan *Internet* yang pesat, menjadikan www sebagai salah satu sumber informasi yang penting dan akurat.

d) Kemudahan memperoleh informasi:

Kemudahan untuk memperoleh informasi yang ada di *Internet* banyak membantu manusia sehingga manusia tahu apa saja yang terjadi. Selain itu *Internet* juga bisa digunakan sebagai lahan informasi untuk bidang pendidikan, kebudayaan, dan lain-lain.

⁸ Toni setiawan, *op.cit.*, h. 19

- e) Kemudahan bertransaksi dan berbisnis dalam bidang perdagangan

Dengan kemudahan ini, membuat kita tidak perlu pergi menuju ke tempat penawaran/penjualan karena dapat dilakukan lewat *Internet*.

5) Pengaruh Negatif *Internet*

Secara garis besar dampak negatif *Internet* adalah :

- a) Mengurangi sifat sosial manusia karena cenderung lebih suka berhubungan lewat *Internet* daripada bertemu secara langsung (*face to face*)
- b) Dari sifat sosial yang berubah dapat mengakibatkan perubahan pola seseorang dalam berinteraksi.
- c) Kejahatan seperti menipu dan mencuri dapat dilakukan di *Internet* (kejahatan juga ikut berkembang).
- d) Bisa membuat seseorang kecanduan, terutama yang menyangkut pornografi dan dapat menghabiskan uang karena hanya untuk melayani kecanduan tersebut.⁹

2. Minat Belajar Siswa

a. Pengertian Minat

Sebelum membahas tentang pengertian minat belajar maka penulis terlebih dahulu menguraikan pengertian minat. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada

⁹Safitri Nopela, *Dampak Negatif dan Positif Internet Bagi Pelajar*, 2013, <http://safitrinopela.blogspot.com/> diambil 20 September 2014

yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat tersebut¹⁰. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang, minat ini sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat dia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Menurut Djamarah, minat merupakan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang aktifitas.¹¹ Selanjutnya Djamarah menjelaskan bahwa seseorang yang berminat terhadap suatu aktifitas akan memperhatikan aktifitas itu secara konsisten dengan rasa tenang.¹²

Dari pendapat tentang minat tersebut, dapat dipahami bahwa minat adalah kesediaan jiwa untuk memusatkan perhatian terhadap suatu obyek tertentu tujuannya untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan atau dengan kata lain bahwa minat itu mengarah kepada pemusatan perhatian secara maksimal untuk memperoleh tujuan yang diinginkan. Minat bukan merupakan sesuatu yang didapat sejak lahir namun minat merupakan suatu keseluruhan yang dapat berubah karena sejak kecil, minat anak itu selalu mengalami perubahan.

Menurut Sujanto, minat dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu:

¹⁰Slameto, *Loc. Cit.*

¹¹Saiful Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 166.

¹²*Ibid.*, h. 167.

- 1) Pengetahuan, yaitu untuk mengetahui minat pada diri seseorang maka sangat diperlukan adanya pengetahuan atau informasi tentang kegiatan objek yang dimintanya.
- 2) Pengamatan, yaitu proses pengenalan dunia luar dengan menggunakan indra.
- 3) Tanggapan, yaitu gambaran yang tinggal di kesadaran setelah mengamati.
- 4) Persepsi, yaitu menyangkut masuknya pesan atau informasi untuk bertindak menyertai manusia menanggapi manusia menanggapi objek.
- 5) Sikap, adalah kesadaran diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak menyertai manusia dalam menanggapi objek.¹³

Berdasarkan dari beberapa faktor yang mempengaruhi minat di atas dapat digolongkan menjadi dua faktor yaitu:

- 1) Faktor internal

Faktor internal yaitu segenap pikiran emosi dan persoalan dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi minat belajarnya.¹⁴

- 2) Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi minat belajarnya.¹⁵ Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan

¹³Sujanto, *Membangkitkan Minat Siswa*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991, h. 86.

¹⁴Slameto, *Op. Cit.*, h.54

¹⁵*Ibid.*, h. 55

bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula mendefenisikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Minat juga merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut. Minat timbul karena adanya perhatian yang mendalam terhadap suatu obyek dimana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari serta membuktikan lebih lanjut. Hal itu menunjukkan bahwa dalam minat, disamping perhatian juga terkadang suatu usaha untuk mendapatkan sesuatu dari objek minat tersebut.

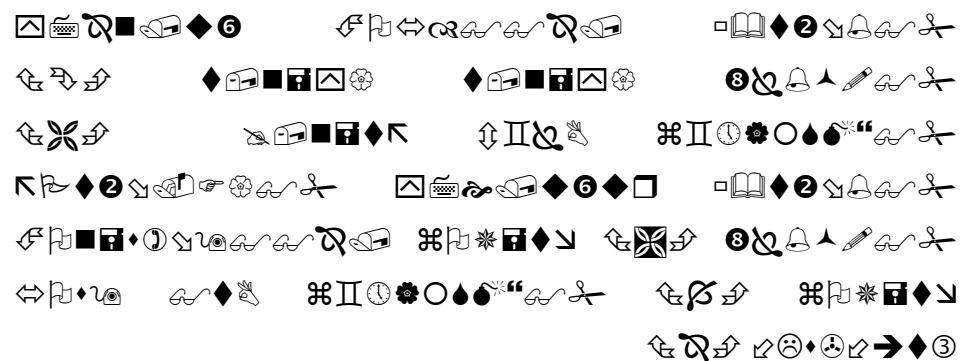
b. Pengertian belajar

Menurut Muhibbin Syah dalam buku *Psikologi Belajar* menegaskan, bahwa belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur sangat fundamental dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju dari pada keadaan yang sebelumnya.¹⁶ Sedangkan menurut Oemar Hamalik, dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar*, menyatakan

¹⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Bandung: Raja Grafindo Persada, 2009, h. 38.

“Belajar adalah suatu proses, belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan.”¹⁷

Sesungguhnya kemampuan untuk belajar dan melakukan berbagai upaya uji coba, termasuk kemampuan adaptasi terhadap aneka situasi yang dimiliki manusia maupun hewan. Kemampuan adaptasi inilah yang membantu kedua makhluk tersebut bisa hidup dan berada di muka bumi. Manusia tidak hanya mempelajari bahasa, ilmu pengetahuan, profesi, maupun keahlian tertentu saja. Sesungguhnya dia juga mempelajari berbagai macam tradisi, etika, moral dan kepribadian. Oleh karena itu, belajar memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Urgensi proses belajar telah ditegaskan semenjak diturunkannya ayat pertama dalam al-Qur'an al-Karim. Ayat tersebut erat kaitanya dengan masalah baca-tulis dan belajar. Allah SWT berfirman (Q.S. al-Alaq 1-5):¹⁸



Artinya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan.
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan
Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan

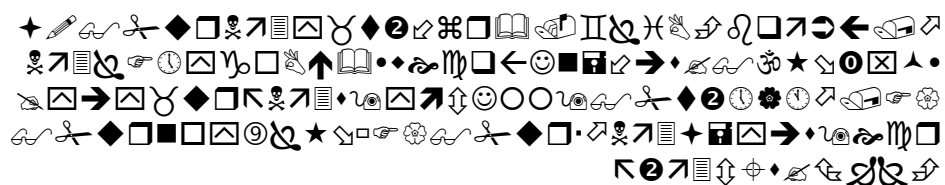
¹⁷Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, 2011, h. 29

¹⁸Qs. al-Alaq : 1-5

perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar.¹⁹

Dalam surat An-Nahl ayat 78 Allah berfirman:²⁰



Artinya:

“Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”

Bersandar dari definisi-definisi di atas, belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perbuatan-perbuatan sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah dari belajar. Kita pun hidup dan bekerja serta melakukan suatu perbuatan menurut apa yang kita telah pelajari dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Akan tetapi belajar itu bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil, maka belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang

¹⁹Rusman, *Op. Cit.*, h. 7.

²⁰Qs. An-Nahl : 78

sangat fundamental dalam setiap penyelenggara jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar belajar siswa adalah:

1) Faktor Internal Siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, meliputi dua aspek, yakni: fisikologis (bersifat jasmani) dan psikologis (bersifat rohani).

a) Aspek Fisiologis

Kondisi umum dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengaran dan indera penglihatan, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.

Daya pendengaran dan penglihatan siswa yang rendah umpamanya, akan menyulitkan *sensory register* dalam menyerap item-item informasi yang bersifat *echoic* dan *iconic* (gema dan

citra). Akibat selanjutnya adalah terlambatnya proses informasi yang dilakukan oleh system memori siswa tersebut.²¹

b) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas keberhasilan belajar siswa, namun faktor umumnya yang dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

(1) Intelegensi Siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau penyesuaian diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat (Reber, 1988). Jadi intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol daripada peran organ-organ lainnya, karena otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktivitas manusia. Oleh karena itu tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tidak dapat diragukan lagi, merupakan salah satu yang sangat menentukan tingkat keberhasilan siswa.²²

(2) Sikap Siswa

²¹ Muhibbin Syah, *Op. Cit*, h. 147

²² *Ibid.*, h. 148

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

Dalam hal sikap siswa yang menimbulkan reaksi positif atau negatif tidak dapat dipungkiri merupakan hasil dari perhatian yang dilakukan oleh siswa dalam proses belajar. Maka perhatian merupakan faktor penting dalam usaha belajar siswa, untuk dapat menjamin belajar yang baik, siswa harus ada perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, apabila pelajaran itu tidak menarik baginya, maka timbullah rasa bosan, malas dan belajarnya harus dikejar-kejar, sehingga prestasi mereka akan menurun dan yang akhirnya akan berdampak pada sikap siswa.²³

(3) Bakat Siswa

Bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi, secara umum bakat itu mirip dengan intelegensi.²⁴

Karena bakat tersebut akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa di bidang studi tertentu. Maka

²³*Ibid.*, h. 150

²⁴*Ibid.*, h. 151

alangkah bijaksananya orangtua yang tidak melakukan pemaksaan kehendak kepada anaknya.

(4) Minat Siswa

Secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.²⁵ Dalam hal ini minat merupakan yang dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu.

Hal tersebut dapat diumpamakan seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran pendidikan kesehatan reproduksi akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa yang lain. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tersebut untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

(5) Motivasi Siswa

Pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertindak laku secara terarah. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: 1. *Motivasi intristik* yaitu hal atau keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang

²⁵*Ibid.*, h. 152

mendorongnya melakukan belajar. Di antara motivasi intristik siswa adalah perasaan menyayangi materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan. 2. *Motivasi ekstrinsik* adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Contohnya, mendapat pujian, hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua atau guru, dan masih banyak lagi contoh dari motivasi ekstrinsik.²⁶

2) Faktor Eksternal Siswa

Faktor ini terdiri dari dua macam, yakni: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staff administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Selanjutnya, yang dimaksud dengan lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar tempat tinggal siswa.

Di antara lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar siswa ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga (letak

²⁶*Ibid.*, h. 153

rumah), semuanya dapat memberikan dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang akan dicapai oleh siswa.²⁷

b) Lingkungan Non sosial

Faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu yang digunakan siswa.

Beberapa contoh yang kita bisa ambil yang berhubungan dengan faktor lingkungan nonsosial, seperti: kondisi gedung sekolah yang tidak memadai, fasilitas tidak lengkap, ruang kelas yang kusam dan kotor juga bisa mempengaruhi siswa dalam proses belajar.²⁸

c. Pengertian Minat Belajar

Berdasarkan pengertian minat dan belajar di atas dapat dipahami bahwa minat belajar merupakan aspek psikologi yang tampak pada diri seseorang seperti hal gairah, keinginan, atau perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkahlaku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman.

Minat belajar juga dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang di tunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar, baik di rumah di sekolah, dan di masyarakat.²⁹ Minat belajar siswa adalah

²⁷*Ibid.*, h. 154

²⁸*Ibid.*, h. 155

²⁹Abdul Hadis dan Nurhayati B. *Psikologi dalam Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010, h.44.

ssuatu ketertarikan atau kesukaaan terhadap pelajaran yang dapat mengubah tingkah laku siswa itu sendiri sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dan lingkungannya.

Jika individu atau peserta didik merasa tertarik atau berminat dalam aktivitas belajar, maka peserta didik tersebut menunjukkan sikap dan perilaku belajar yang baik berupa: peserta didik menunjukkan gairah yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar, tekun dan ulet dalam melakukan aktivitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama, aktif, kreatif, dan produktif dalam melaksanakan aktivitas dan menyelesaikan tugas-tugas, tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar, senang dan asyik dalam belajar, aktivitas belajar dianggap sebagai suatu hobi dan bagian dari hidup, dan sebagainya³⁰.

Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.

d. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor yang mempengaruhi minat belajar menurut Sukartini dalam buku Ahmad Susanto dengan judul Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar mengatakan bahwa perkembangan minat tergantung pada kesempatan belajar yang dimiliki seseorang. Minat

³⁰*Ibid*, h. 44

seseorang sangat tergantung pada lingkungan dan orang-orang dewasa yang erat pergaulannya dengan mereka, sehingga secara langsung akan berpengaruh pula terhadap kematangan psikologisnya. Lingkungan bermain, teman sebaya, dan pola asuh orang tua merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan minat seseorang (faktor eksternal). Salah satu contoh faktor eksternal tersebut kebiasaan siswa termasuk kebiasaan mengakses *Internet*. Secara psikologis minat dipengaruhi oleh perasaan senang dan tidak senang yang terbentuk pada setiap fase perkembangan fisik dan psikologis anak. Kematangan individu juga mempengaruhi perkembangan minat, karena semakin matang secara psikologis maupun fisik, maka minat juga akan semakin kuat dan terfokus pada objek tertentu (faktor internal).³¹

3. Upaya Guru Pembimbing dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Bimbingan juga diartikan membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan, dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan, dan sebagai salah satu bentuk bantuan yang sistematis melalui mana siswa dibantu untuk memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap kehidupan.³²

Guru pembimbing harus mampu menjalankan tugasnya terutama dalam melaksanakan program bimbingan, pelaksanaan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan pada bidang bimbingan

³¹Ahmad Susanto *Op. Cit.*, h. 64

³²Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h. 93-94

pribadi, sosial, belajar, karier, kehidupan keberagaman dan kehidupan berkeluarga. Dilaksanakan melalui 9 (sembilan) jenis layanan yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan/penyaluran, layanan konten, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling perorangan layanan konseling kelompok, layanan mediasi dan layanan konsultasi.³³

Guru pembimbing juga memiliki tugas selain tugas pokok nya yaitu:

- a. Memasyarakatkan kegiatan bimbingan dan konseling
- b. Merencanakan program bimbingan dan konseling
- c. Merumuskan persiapan kegiatan bimbingan dan konseling
- d. Melaksanakan layanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya
- e. Menilai proses dan hasil kegiatan layanan bimbingan dan konseling
- f. Menganalisis hasil penilaian
- g. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil analisis penilaian
- h. Mengadministrasikan kegiatan bimbingan dan konseling
- i. Mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatan kepada koordinator guru bimbingan dan konseling.³⁴

Tugas guru pembimbing atau konselor pada dasarnya adalah usaha memberikan bimbingan kepada klien dengan maksud agar klien mampu mengatasi permasalahan dirinya. Guru pembimbing haruslah menjadi teladan bagi anak bimbing/klien. Klien secara psikologis datang pada guru pembimbing karena beberapa alasan di antaranya: keyakinan bahwa diri guru pembimbing lebih arif, lebih bijaksana, lebih mengetahui permasalahan, dan dapat dijadikan rujukan bagi penyelesaian masalah.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Mumtahanah ayat 4 yang berbunyi:

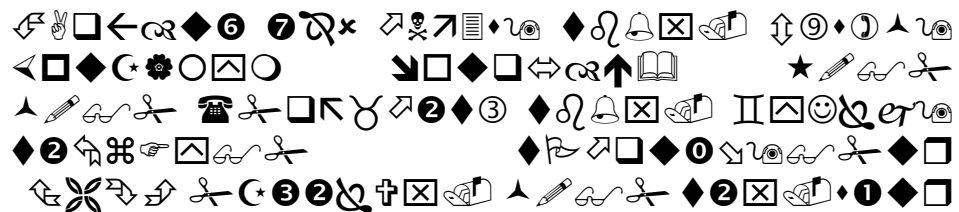
³³ Suhertina, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Pekanbaru: Suska Pers, 2008, h. 68

³⁴ Mamat Supriatna. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi: Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*, Jakarta: Rajawali Pres, 2011, h.88



“Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia.”

Ayat lain menjelaskan bahwa guru pembimbing harus menjadi cermin bagi kliennya. Dalam surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:



Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Ayat di atas menjelaskan bahwa seorang Nabi Muhammad merupakan suri tauladan semua tindakannya. Guru pembimbing juga harus bisa menjadi teladan bagi siswa, agar siswa dapat menjadi lebih baik lagi.

Seorang guru pembimbing harus memiliki kualitas, pribadi yang baik, kompeten, jujur, sabar serta mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik dari segi teori maupun dari segi praktik, dan dari segi psikologis seorang pembimbing harus mengambil tindakan yang bijaksana dan stabil dalam emosi, juga seorang pembimbing harus sehat jasmani dan rohani, dan

mencintai pekerjaannya dan juga terhadap anak atau individu yang dihadapinya.³⁵

Beberapa aspek masalah belajar yang memerlukan layanan bimbingan belajar atau bimbingan akademik (*academic guidance*) adalah: (a) kemampuan belajar yang rendah, (b) motivasi belajar yang rendah, (c) minat belajar yang rendah, (d) tidak berbakat pada mata pelajaran tertentu, (e) kesulitan berkonsentrasi dalam belajar, (f) sikap belajar yang tidak terarah, (g) perilaku mal adaptif dalam belajar seperti suka mengganggu teman ketika belajar, (h) prestasi belajar yang rendah, (i) penyaluran kelompok belajar dan kegiatan belajar siswa lainnya, (j) pemilihan dan penyaluran jurusan, (k) pemilihan pendidikan lanjutan, (l) gagal ujian. (m) tidak naik kelas, (n) tidak lulus ujian, dan lain sebagainya³⁶.

Bidang bimbingan belajar yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah/madrasah dan belajar secara mandiri. Kemampuan belajar yang ditunjang dengan semangat cita-cita dan target membutuhkan pembimbing yang andal.³⁷

Bimbingan belajar atau bimbingan akademik adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada individu (siswa) dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul

³⁵ Bimo Walgito. *Bimbingan + Konseling [Studi & Karier]*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010, h. 40-41.

³⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, Jakarta: Rajawali Press, 2009, h. 258

³⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2010, h. 98-99

berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di institusi pendidikan. Berdasarkan pengertian di atas, bimbingan belajar dapat diartikan suatu bantuan dari pembimbing kepada siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah belajar.³⁸

Tujuan bimbingan belajar ini adalah membantu individu (siswa) agar mencapai perkembangan yang optimal sehingga tidak menghambat perkembangan belajar siswa. Siswa yang perkembangannya terhambat atau terganggu akan berpengaruh terhadap perkembangan atau kemampuan belajarnya.

Secara khusus tujuan bimbingan belajar adalah agar siswa mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar. Dalam konteks kemandirian, tujuan bimbingan belajar adalah agar siswa mandiri dalam belajar.

Bentuk bimbingan belajar kepada siswa adalah menyesuaikan dengan masalah belajar yang terjadi dan dihadapi oleh siswa. Dengan melihat spesifikasi masalah yang dihadapi oleh siswa, guru pembimbing dapat merumuskan program layanan bimbingan belajar kepada para siswa.

Beberapa bentuk layanan bimbingan belajar yang bisa diberikan kepada para siswa disekolah dan madrasah adalah:³⁹

- a. Orientasi kepada siswa (khususnya siswa baru) tentang tujuan institusional (tujuan sekolah dan madrasah), isi kurikulum pembelajaran,

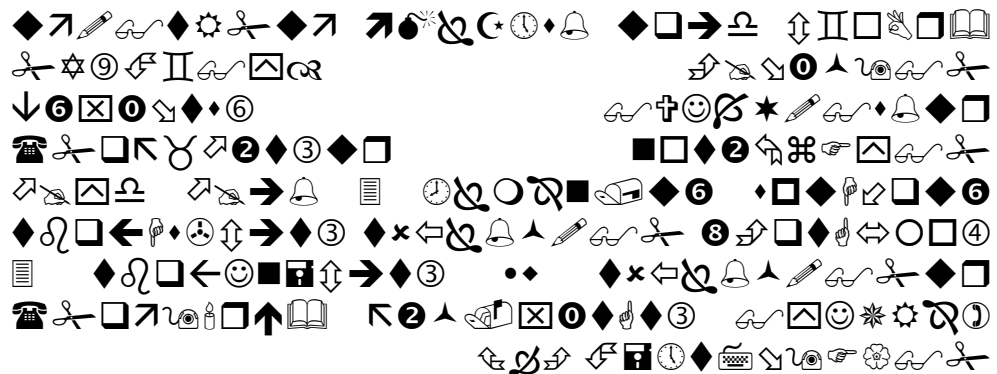
³⁸Tohirin *Op. Cit*, h. 130

³⁹*Ibid*, h.131-132

struktur organisasi sekolah, cara-cara belajar yang tepat, penyesuaian diri dengan corak pendidikan di sekolah atau madrasah.

- b. Penyadaran kembali secara berkala tentang cara belajar yang tepat selama mengikuti pelajaran di sekolah dan madrasah maupun di rumah baik secara individual maupun kelompok.
- c. Bantuan dalam memilih jurusan atau program studi yang sesuai, memilih kegiatan-kegiatan nonakademik yang menunjang usaha belajar dan memilih program studi lanjutan untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Pengumpulan data siswa yang berkenaan dengan kemampuan intelektual, bakat khusus, arah minat, cita-cita hidup, pada program-program studi atau jurusan tertentu, dan lain sebagainya.
- e. Bantuan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar seperti kurang mampu menyusun dan mentaati jadwal belajar di rumah, kurang siap menghadapi ulangan atau ujian, kurang dapat berkonsentrasi, kurang menguasai cara belajar yang tepat di berbagai mata pelajaran, menghadapi keadaan rumah yang mempersulit cara belajar secara rutin, dan lain sebagainya.
- f. Bantuan dalam hal membentuk kelompok-kelompok belajar dan mengatur kegiatan-kegiatan belajar kelompok supaya berjalan secara efektif dan efisien.

Bimbingan belajar diperlukan agar siswa lebih mengetahui apa yang mereka pelajari sebagaimana Al-Qur'an menjelaskan dalam surat Al-Zumar ayat 9 yang berbunyi:



(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

Penjelasan ayat di atas dapat diambil inti sarinya bahwa siswa merupakan individu yang harus dibimbing terutama dalam belajarnya, karena orang yang memiliki ilmu tidak sama dengan orang tidak memiliki pengetahuan, makanya diperlukan peran guru pembimbing untuk menjadi siswa lebih mengetahui apa yang dipelajari serta bisa memiliki semangat untuk belajar dengan dilaksankannya bimbingan belajar.

Guru pembimbing berperan atau bertugas melaksanakan tugas diatas selain itu guru pembimbing harus mengadakan kerja sama dengan guru mata pelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa, karena siswa

langsung melakukan interaksi belajar dengan guru mata pelajaran. Kegiatan bimbingan dan konseling oleh beberapa personel sekolah seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, staf administrasi, koordinator BK, dan komite sekolah. Guru pembimbing dalam meningkatkan minat belajar siswa harus bekerja sama dengan semua personel sekolah terutama guru mata pelajaran.

Guru mata pelajaran adalah pelaksana pengajaran dan pelatihan serta bertanggung jawab memberikan informasi tentang peserta didik untuk kepentingan bimbingan dan konseling. Dimana tugas guru mata pelajaran dalam pelayanan bimbingan dan konseling adalah:

- a. Membantu memasyarakatkan layanan bimbingan dan konseling
- b. Membantu guru pembimbing mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling serta mengumpulkan data peserta didik tersebut.
- c. Mengalihkan peserta didik yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling.
- d. Menerima peserta didik yang memerlukan pelayanan khusus seperti program perbaikan atau pengayaan, mengalihkan penanganannya kepada guru pembimbing.
- e. Membantu menciptakan suasana kelas, hubungan guru dengan peserta didik yang dapat menunjang pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling. Memberikan kemudahan bagi peserta didik yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling.

- f. Berpartisipasi dalam kegiatan penanganan masalah peserta didik.
- g. Membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka evaluasi pelayanan bimbingan dan konseling, serta upaya tindak lanjutnya.⁴⁰

Guru mata pelajaran harus mengetahui siswa yang minat belajar kurang serta bekerja sama dengan guru pembimbing agar terwujudnya tujuan pendidikan untuk mencerdaskan anak bangsa melalui pelayanan bimbingan dan konseling serta peranan guru pembimbing dengan baik bisa terlaksana.

4. Hubungan Kebiasaan Mengakses *Internet* dengan Minat Belajar Siswa

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat tersebut.⁴¹ Sedangkan kebiasaan mengakses *Internet* merupakan kegiatan yang telah biasa dilakukan untuk terhubung secara global.

Minat timbul karena adanya perhatian yang lebih terhadap suatu obyek. Perhatian ini akan menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari serta membuktikan lebih lanjut. Hal itu menunjukkan bahwa dalam minat, disamping perhatian juga terkadang suatu usaha untuk mendapatkan sesuatu dari objek minat tersebut, sehingga jika seorang siswa memiliki kebiasaan mengakses *internet* secara salah akan merubah

⁴⁰Dewa Ketut Sukardi, *Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h. 93

⁴¹Slameto, *Loc. Cit.*

perhatiannya termasuk minat belajar karena lebih terfokus pada informasi di dalam *internet* tersebut.

Menurut Sujanto, minat dapat dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah pengamatan dan tanggapan. Pengamatan adalah proses pengenalan dunia luar dengan menggunakan indra, sedangkan tanggapan adalah gambaran yang tinggal dikesadaran setelah mengamati.⁴² Pengamatan dan tanggapan diperoleh melalui adanya kebiasaan, termasuk kebiasaan mengakses *Internet*. Dampak negatif dari kebiasaan mengakses *Internet* ini akan mengakibatkan menurunnya minat belajar dikarenakan seseorang lebih terfokus pada aktifitas yang ada dalanya.

Internet di dunia pendidikan memungkinkan siswa untuk mengakses sumber informasi yang tersedia. *Internet* dapat dianggap sebagai sumber informasi yang sangat besar. Ada dua peranan *Internet* yang sangat penting, yaitu pertama sebagai sumber data dan informasi dan yang kedua adalah sarana pertukaran data dan informasi.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan digunakan sebagai suatu perbandingan didalam sebuah penelitian. Penelitian relevan juga bermaksud untuk menghindari manipulasi terhadap suatu karya ilmiah serta sekaligus berguna untuk menguatkan penelitian yang dilakukan penulis benar-benar belum pernah dilakukan oleh orang lain. Penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh:

⁴²Sujanto, *Membangkitkan Minat Siswa*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991, h. 86.

- 1) Netti Sari Murni jurusan Bimbingan dan Konseling tahun 2010 di UIN SUSKA, yang berjudul: “Hubungan Keikutsertaan dalam Layanan Bimbingan Kelompok dengan Minat Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 20 Pekanbaru”. Penelitian ini mempunyai kesimpulan bahwa bimbingan kelompok ini mempunyai pengaruh terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 20 Pekanbaru.
- 2) Kristin Natalia Sattu, jurusan Atropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik 2008 Universitas Hasanuddin Makassar yang berjudul: “Situs *Internet* Dikalangan Siswa”. Dapat disimpulkan bahwa *Internet* juga memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif yang dapat dirasakan bagi para siswa antara lain semakin eratnya tali silaturahmi antara teman yang sudah terjalin di dunia nyata, memberikan berbagai macam informasi yang menarik, sarana untuk saling menyapa dan berinteraksi dengan teman, juga sebagai sarana untuk merileksasikan pikiran sedangkan dampak negatif *Internet* yaitu siswa cenderung lupa waktu sehingga banyak waktu mereka yang terbuang sia-sia, tidak ada batasan ranah pribadi karena hal-hal yang harusnya tidak terungkap dapat terungkap di *Internet*.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan konsep yang digunakan untuk member batasan terhadap kerangka teoritis, hal ini bertujuan agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami tulisan ini. Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa bahwa fokus penelitian ini adalah pengaruh kebiasaan mengakses *Internet* terhadap minat belajar siswa, berdasarkan konsep tersebut

pengaruh merupakan daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu orang atau benda, yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang.

Adapun kajian ini berkenaan dengan dampak kebiasaan mengakses *Internet* terhadap minat belajar maka indikator yang digunakan ialah:

1. Indikator kebiasaan mengakses *Internet*:

a. Kepentingan terhadap akses *Internet*

Maksudnya adalah siswa termasuk kedalam kategori mengakses *Internet* merupakan sesuatu yang sangat penting baginya. Perilaku tersebut diukur indikator sebagai berikut:

- 1) Siswa menggunakan *Internet* dalam satu hari lebih dari satu jam
- 2) Siswa menggunakan *Internet* ketika pulang sekolah
- 3) Siswa merasa *Internet* merupakan fasilitas penunjang dalam belajar

b. Pemanfaatan *Internet* secara positif

Maksudnya adalah siswa memanfaatkan *Internet* untuk kegiatan/hal-hal positif. Perilaku tersebut menunjukkan indikator sebagai berikut:

- 1) Siswa menggunakan *Internet* untuk hal-hal yang positif
- 2) Siswa menggunakan *Internet* untuk mengerjakan tugas individu.
- 3) Siswa lebih suka mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran menggunakan *Internet* dari pada mencari informasi di buku.
- 4) Siswa merasa lebih mudah menguasai materi pelajaran, jika mencari informasi di *Internet* dari pada penjelasan dari guru.
- 5) Siswa menggunakan *Internet* untuk saling berbagi informasi.

c. Pemanfaatan *Internet* secara negatif

Maksudnya adalah siswa memanfaatkan *Internet* untuk kegiatan/hal-hal negatif. Perilaku tersebut menunjukkan indikator sebagai berikut:

- 1) Siswa melihat gambar atau video porno di *Internet*.
- 2) Siswa meminta uang kepada orangtua bermain *game online*.
- 3) Siswa merasa lebih suka berhubungan lewat sosial media yang ada *Internet* dari pada bertemu langsung.

2. Indikator minat belajar siswa:

a. Siswa mempelajari materi sebelum pelajaran dimulai

- 1) Siswa bersemangat mengikuti pelajaran walaupun pelajarannya sulit
- 2) Siswa akan membaca buku saat pagi hari sebelum guru masuk untuk memulai pelajaran
- 3) Siswa membaca sebelum pelajaran dimulai

b. Siswa tekun dan ulet dalam melakukan aktifitas belajar.

- 1) Setiap belajar bertanya dengan guru tentang materi yang belum dimengerti
- 2) Ketika ada diskusi di kelas siswa mengikutinya dengan semangat
- 3) Siswa mencatat materi setiap pelajaran berlangsung
- 4) Ketika guru bertanya siswa bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru
- 5) Siswa suka mengulangi pelajaran di rumah

c. Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu

- 1) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu

- 2) Siswa mengerjakan PR di rumah
 - 3) Ketika diberikan tugas siswa langsung mengerjakannya dan tidak menunda-nunda waktu
 - 4) Siswa senang mengerjakan tugas yang diberikan guru
- d. Siswa datang tepat waktu.
- 1) 10 menit sebelum bunyi bel siswa sudah berada di kelas menunggu guru mata pelajaran masuk kelas.
- e. Siswa hadir di dalam kelas ketika proses pembelajaran
- 1) Siswa mengamati materi sedang belajar
- f. Siswa menyiapkan peralatan yang digunakan untuk belajar seperti buku tulis.
- 1) Ketika berangkat ke sekolah pada malam harinya siswa akan menyiapkan peralatan tulis dengan lengkap
 - 2) Sebelum berangkat ke sekolah siswa mengecek kembali peralatan yang telah disiapkan pada malam hari
 - 3) Siswa selalu menyiapkan buku tulis dan alat tulis untuk belajar
 - 4) Ketika memiliki peralatan belajar lengkap membuat nyaman dalam belajar
 - 5) Siswa memiliki peralatan belajar lengkap.
- g. Siswa menunjukkan gairah yang tinggi dalam melakukan aktifitas belajar.
- 1) Siswa selalu bertanya kepada teman tentang tugas yang diberikan guru
 - 2) Siswa mendiskusikan dengan teman-teman ketika ada materi yang tidak dipahami

- 3) Siswa mengikuti pelajaran dengan serius dan penuh perhatian
 - 4) Setiap belajar aktif dalam memberikan pendapat atau masukan tentang materi yang di bahas
 - 5) Siswa aktif bertanya jika ada materi yang tidak dipahami
 - 6) Siswa mengikuti pelajaran dengan tenang dan penuh perhatian
3. Indikator upaya guru pembimbing untuk meningkatkan minat belajar siswa

Upaya guru pembimbing dalam meningkatkan minat belajar siswa SMAN 2 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar maka dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

- a. Guru pembimbing mengidentifikasi siswa yang mengalami minat belajar yang rendah.
- b. Guru pembimbing mengetahui latar belakang siswa yang mengalami masalah minat belajar rendah.
- c. Guru pembimbing merencanakan kegiatan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa.
- d. Guru pembimbing melaksanakan bidang bimbingan belajar
- e. Guru pembimbing melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan bimbingan dan konseling dalam meningkat minat belajar siswa
- f. Guru pembimbing melaksanakan analisis evaluasi terhadap bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa.
- g. Guru pembimbing melaksanakan tindak lanjut terhadap siswa yang mengalami minat belajar rendah
- h. Kerja sama guru pembimbing dan guru mata pelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa.

- i. Guru pembimbing berperan aktif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi merupakan titik pangkal dalam penelitian skripsi, tesis, dan disertasi. Asumsi dapat berupa teori evidensi atau pemikiran peneliti sendiri yang tidak perlu dibuktikan lagi kebenarannya minimal dalam kaitan masalah yang diteliti.⁴³

Asumsi penulis dalam penelitian ini adalah bahwa kebiasaan mengakses *Internet* terhadap minat belajarnya. Semakin terusnya berlangsung kebiasaan siswa mengakses *Internet* maka akan semakin menurunnya minat belajar siswa.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis diajukan untuk membuktikan benar atau tidaknya dugaan penulis mengenai adanya pengaruh negatif dari kebiasaan mengakses *Internet* terhadap minat belajar. Menurut Sumardi Suryabrata dalam sebuah buku yang ditulis oleh Tohirin dengan judul *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis* menjelaskan bahwa : “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya yang masih harus diuji secara empiris”.⁴⁴ Jadi, hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat

⁴³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, h. 305.

⁴⁴Tohirin, *Dasar-Dasa Metode Penelitian Pendidikan Praktis*, Pekanbaru, 2011, Edisi Revisi, h. 16.

sementara, karena dugaan itu bisa benar bisa juga salah, maka perlu diteliti.

Jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan mengakses *Internet* terhadap minat belajar

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh kebiasaan mengakses *Internet* terhadap minat belajar.

